

POLA KEMITRAAN MANGGIS BERBASIS EKSPOR DI DESA PADANGAN KABUPATEN TABANAN

Merlin Mei¹, Nyoman Yudiarini², Luh Putu Kirana Pratiwi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar

**corresponding author: merlinmei@gmail.com*

ABSTRACT

The mangosteen commodity is one of Bali's leading local products which is quite popular in the export market in China. The high market demand for mangosteen has led to a partnership between a group of mangosteen farmers and a mangosteen export company to meet market demand. This research aims to find out the following: (1) The pattern of partnership that occurs between PT Radja Manggis Sejati and a group of mangosteen farmers; (2) Rights and obligations of both parties; (3) The efficiency of the partnership between the two; (4) Obstacles faced by the partnership. The results show that; (1) The partnership is a partnership subcontract pattern; (2) The rights and obligations of both parties must be obeyed in accordance with the agreement that has been agreed upon; (3) The partnership between PT Radja Manggis Sejati and the mangosteen farmer group has been efficient; (4) The obstacles faced by PT Radja Manggis Sejati in this partnership were the poor quality of the mangosteen produced by the farmer group and fraud committed by the farmer group, while the obstacles faced by the farmer group were delays in payment by PT Radja Manggis Sejati and delays in the price of raw materials .

Keywords: Partnership Pattern, Mangosteen, Export

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat luas dan sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang pertanian. Sektor pertanian tidak saja sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduk, tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar

penduduk Indonesia. Secara umum, pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan.

Manggis sebagai salah satu produk pertanian unggulan di Indonesia merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki

nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara Indonesia. Manggis tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta orang petani manggis di Indonesia (Rahardjo, 2012). Data Departemen Perdagangan Republik Indonesia menunjukkan perdagangan manggis dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Selama periode 2010 hingga 2020 produksi manggis di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,95% (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2021).

Perbandingan produksi manggis Provinsi Bali pada tahun 2010 s.d 2020 dengan produksi manggis Kabupaten Tabanan sangat jauh berbeda. Produksi manggis Kabupaten Tabanan rata-rata hanya menyumbang 0,01 % dari total produksi manggis yang ada di Provinsi Bali, dan jumlah tersebut sangatlah kecil untuk dapat dijadikan daerah potensial penghasil manggis (BPS Bali, 2021). Kabupaten Tabanan secara umum memang bukan dikenal sebagai daerah potensial penghasil manggis maupun daerah potensial pertanian, melainkan sebagai daerah pariwisata, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung. Banyaknya wisatawan ataupun turis yang berkunjung baik mancanegara maupun lokal menyebabkan banyaknya peluang bisnis yang tercipta. Kabupaten

Tabanan memang tidak memiliki potensi di bidang pertanian khususnya manggis, namun dengan banyaknya wisatawan atau turis yang datang berkunjung menyebabkan banyaknya pelaku bisnis yang mengembangkan usaha di bidang pertanian dengan mendatangkan bahan baku dari daerah lain untuk menunjang produksinya.

Pengolahan manggis yang saat ini sedang populer adalah manggis. Manggis lokal merupakan manggis dengan harga jual tertinggi di dunia. Proses terbentuknya serta rasanya yang sangat unik dan kaya manfaat menjadi alasan utama tingginya harga jual manggis jenis ini. Permintaan manggis lokal dilihat dari salah satu produsen manggis lokal di Desa Padangan, yaitu PT Radja Manggis Sejati dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Tahun 2011 sebesar 172 kg, kemudian pada tahun 2012 sebesar 216 kg, selanjutnya pada tahun 2013 bertambah menjadi sebesar 345 kg dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 432 kg, untuk memenuhi permintaan akan manggis lokal tersebut tentunya diperlukan kerjasama diantara kelompok tani lokal dan perusahaan penyedia manggis yaitu dengan melakukan kemitraan.

Kemitraan yang menguntungkan salah satu pihak menjadi bentuk yang tidak adil, eksploitatif, dan dalam hal ini pihak yang biasanya diuntungkan adalah perusahaan besar (Martodireso dan Widada, 2002). Kemitraan yang terjadi antara PT Radja Manggis

Sejati dan kelompok tani lokal merupakan salah satu kemitraan yang terjadi di

Desa Padangan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Melihat fenomena tersebut, sangat menarik untuk diteliti mengenai pola dan mekanisme kemitraan yang terjadi antara pihak yang bermitra, hak dan kewajiban antara pihak yang bermitra, efisiensi yang terjadi, dan kendala yang dihadapi di dalam bermitra.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui

1. Pola dan mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal.
2. Hak dan kewajiban kelompok tani lokal dan PT Radja Manggis Sejati dalam melakukan kemitraan.
3. Efektifitas kemitraan yang terjadi antara PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani manggis lokal.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam kemitraan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padangan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan periode analisis April s.d Oktober 2022. Lokasi penelitian ini dipilih dengan menggunakan

metode *purposive*, yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah (1) wawancara yaitu melakukan pengumpulan data secara mendalam kepada responden, dengan memberikan beberapa pertanyaan; (2) observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti; (3) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kemitraan komoditas manggis lokal.

2.3 Populasi dan Sampel Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Responden merupakan orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak sepuluh orang di pihak kelompok tani lokal. Keseluruhan kelompok tani lokal dipilih sebagai responden dengan menggunakan metode sensus. Pihak PT Radja Manggis Sejati yang menjadi responden sebanyak satu orang, yaitu pemilik

atau *owner* dari PT Radja Manggis Sejati sebagai informan kunci. Responden dari PT Radja Manggis Sejati dipilih secara sengaja, dengan pertimbangan pihak inilah yang mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

2.4 Metode Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013).

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

Menganalisa efektifitas kemitraan yang terjadi dipergunakan analisis efisiensi dengan syarat, yaitu apabila pendapatan yang diterima dari hasil kemitraan memenuhi persyaratan (Soekartawi, 1995). Menganalisis syarat efisiensi tersebut menggunakan analisis *R/C ratio*.

Keterangan :

a = rasio keuntungan

R = total penerimaan yang diperoleh kelompok tani lokal

C = total biaya yang dikeluarkan kelompok tani lokal

Kriteria:

- R/C Ratio > 1, kegiatan kelompok tani lokal menguntungkan dan layak dikembangkan
- R/C Ratio < 1, kegiatan kelompok tani lokal tidak menguntungkan dan tidak layak dikembangkan.
- R/C Ratio = 1, kegiatan kelompok tani lokal tidak menguntungkan atau merugikan.

2. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (a) pola kemitraan antara PT Radja Manggis Sejati ; (b) hak-hak dan kewajiban; (c) efektifitas kemitraan yang terjadi antara kedua belah pihak; (d) dan kendala yang dihadapi dalam kemitraan ini. Menurut Wibisono (2003), analisis deskriptif kualitatif mengacu pada transformasi dari data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Kemitraan dan Mekanisme Kemitraan

1. Pola kemitraan

Kemitraan antara kelompok tani lokal yang berjumlah sepuluh orang dengan PT Radja Manggis Sejati sudah berlangsung hampir selama lima tahun dimulai sejak tahun 2011. Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Radja Manggis Sejati adalah pola kemitraan Subkontrak, PT Radja Manggis Sejati

sebagai perusahaan mitra sedangkan kelompok tani lokal sebagai pihak mitra. PT Radja Manggis Sejati sebagai perusahaan mitra yaitu menyediakan bahan baku berupa manggis gelondongan kepada kelompok tani lokal, memberikan penyuluhan dan membeli hasil produksi kepada kelompok tani lokal, sementara kelompok tani lokal sebagai pihak mitra yang melaksanakan kegiatan produksi diwajibkan menjual seluruh produksinya kepada pihak PT Radja Manggis Sejati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal memiliki hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain, dimana pihak kelompok tani lokal (pihak mitra) mendapatkan manggis gelondongan, penyuluhan dan kepastian pasar dari PT Radja Manggis Sejati dalam memasarkan hasil produksinya, sedangkan PT Radja Manggis Sejati sebagai (perusahaan mitra) memerlukan tenaga kerja, kandang, peralatan dan hasil produksi kelompok tani berupa manggis lokal yang kemudian diproses sehingga *menghasilkan produk manggis* hingga pada akhirnya siap untuk dipasarkan.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam kerjasama kemitraan ini, hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi selama kemitraan berlangsung diantaranya: (1) Kelompok tani wajib menyediakan lokal, peralatan dan kandang selama proses produksi

berlangsung; (2) Kelompok tani lokal harus memberikan kualitas terbaiknya kepada pihak PT Radja Manggis Sejati ; (3) Kelompok tani lokal memperoleh bahan baku berupa manggis gelondongan dari PT Radja Manggis Sejati; dan (4) Hasil dari manggis yang telah difermentasi oleh lokal dihargai Rp 35.000,00/kg oleh PT Radja Manggis Sejati .

2. Mekanisme

Kemitraan yang terjadi antara PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal memiliki beberapa mekanisme yang harus dilakukan diantaranya :

- a. Kelompok tani lokal yang ingin melakukan kemitraan dengan PT Radja Manggis Sejati harus memiliki hewan lokal, kandang lokal, dan peralatan untuk membantu proses produksi. Kelompok tani lokal yang sudah memenuhi persyaratan tersebut dan serius ingin menjalin kemitraan dengan PT Radja Manggis Sejati dapat langsung mengajukan diri untuk menjadi pihak mitra.
- b. PT Radja Manggis Sejati selanjutnya akan melakukan survei ke tempat kelompok tani lokal yang ingin melakukan kemitraan, untuk melihat apakah persyaratan tersebut telah dimiliki oleh kelompok tani lokal. Pihak PT Radja Manggis Sejati yang telah melakukan survei kepada kelompok tani lokal dan dirasa memenuhi syarat, maka akan dijelaskan beberapa perjanjian di dalam melakukan kemitraan.

- c. Setelah menerima perjanjian yang dijelaskan oleh pihak PT Radja Manggis Sejati , kelompok tani lokal dapat mulai menjalin kemitraan bersama. Kelompok tani lokal yang telah menjadi mitra akan diberikan penyuluhan mengenai lokal dan bagaimana lokal dapat menghasilkan manggis fermentasi.
- d. Kelompok tani lokal yang telah mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan yang diberikan oleh pihak PT Radja Manggis Sejati , dan sudah mampu melakukan kegiatan produksi akan diizinkan melakukan kegiatan produksi. Kelompok tani lokal yang telah diberikan hak berproduksi akan diberikan manggis gelondongan sebanyak 140 s.d 150 kg/bulan untuk berproduksi.
- e. Pembayaran akan dilakukan oleh PT Radja Manggis Sejati setiap bulannya, sesuai dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan oleh kelompok tani lokal. Kelompok tani lokal akan memperoleh Rp 35.000,00/kg untuk hasil produksinya. PT Radja Manggis Sejati akan memperoleh manggis hasil fermentasi untuk kemudian dilakukan tahap produksi selanjutnya.

3.2 Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang harus mereka laksanakan baik kelompok tani sebagai pihak mitra maupun PT Radja Manggis Sejati sebagai perusahaan mitra selama kemitraan

berlangsung telah disetujui sebelumnya, kesepakatan tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang bermitra. Penghentian perjanjian bisa dilakukan sepihak oleh perusahaan jika kelompok tani lokal tidak memenuhi kewajibannya.

Hak dan kewajiban PT Radja Manggis Sejati adalah sebagai berikut.

1. Hak PT Radja Manggis Sejati
 - a. PT Radja Manggis Sejati berhak mendapatkan semua hasil manggis lokal dari kelompok tani lokal
 - b. PT Radja Manggis Sejati berhak untuk mendapatkan produk dengan kualitas terbaik yang baik dari kelompok tani lokal.
2. Kewajiban PT Radja Manggis Sejati
 - a. PT Radja Manggis Sejati wajib memberikan bahan baku berupa manggis gelondongan kepada kelompok tani lokal.
 - b. PT Radja Manggis Sejati wajib memberikan penyuluhan kepada kelompok tani lokal.
 - c. PT Radja Manggis Sejati wajib membeli hasil produksi kelompok tani lokal
 - d. PT Radja Manggis Sejati wajib mematuhi dan mengikuti ketentuan yang telah disepakati. Hak dan kewajiban kelompok tani lokal adalah sebagai berikut.
 1. Hak kelompok tani lokal
 - a. Kelompok tani lokal berhak mendapatkan bahan baku berupa manggis gelondongan dari PT Radja Manggis Sejati .

- b. Kelompok tani lokal berhak menerima penyuluhan.
 - c. Kelompok tani lokal berhak mendapatkan upah sebesar Rp. 35.000,00/kg manggis lokal dari PT Radja Manggis Sejati .
 - d. Kelompok tani lokal berhak mendapatkan kepastian pasar
2. Kewajiban kelompok tani lokal
- a. Kelompok tani lokal wajib menjual semua hasil manggis lokalnya ke PT Radja Manggis Sejati .
 - b. Kelompok tani lokal wajib mengembalikan sisa manggis yang tidak dimakan lokal.
 - c. Kelompok tani lokal wajib mematuhi dan mengikuti ketentuan yang telah disepakati.
 - d. Kelompok tani lokal wajib menjaga kualitas produksinya.
 - e. Kelompok tani lokal wajib menyediakan peralatan yang diperlukan dan kandang lokal selama proses produksi.

3.3 Efektifitas Kemitraan

Menganalisa Efektifitas kemitraan yang terjadi antara PT Radja Manggis Sejati dan kelompok tani lokal menggunakan analisis efisiensi (*R/C ratio*), yaitu dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh PT Radja Manggis Sejati maupun kelompok tani lokal untuk mengetahui kemitraan tersebut sudah efektif atau belum.

Proses kemitraan yang berlangsung selama periode bulan April s.d. bulan Oktober 2022 tercatat rata-rata pemberian manggis gelondongan oleh PT Radja Manggis Sejati kepada kelompok tani lokal sebanyak 540 kg dan rata-rata pengembalian manggis sisa yang tidak dimakan lokal oleh masing-masing kelompok tani lokal kepada PT Radja Manggis Sejati adalah 30,6 kg. Efisiensi kelompok tani lokal yang melakukan kemitraan dengan PT Radja Manggis Sejati di Desa Padangan pada Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Efisiensi Kelompok tani Lokal di Desa Padangan, Kecamatan Pupuan,
Kabupaten Tabanan Periode April s.d Oktober 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
	Biaya dibayarkan :	5.069.650

Pupuk organik	396.000
Tenaga Kerja	785.000
Peralatan	960.000
Biaya Penyusutan Alat	203.850
Sub total (1)	7.414.500
2 Biaya tidak dibayarkan :	
Tenaga kerja dalam keluarga	6.000.000
Sub total (2) Total	10.320.000
Biaya	17.734.500
3 Penerimaan (3) (Q x P)	23.798.500
4 Pendapatan kotor (3-1)	16.384.000
Pendapatan bersih (3-2-1)	6.064.000
Nilai Efisiensi (R/C ratio) = (3):(2+1))	1,34

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 tingkat R/C ratio dari kelompok tani manggis di Desa Padangan sebesar 1,34 yang berarti bahwa setiap Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan, kelompok tani lokal mendapat

penerimaan sebesar Rp 1.340,00 dan keuntungan sebesar Rp 340,00. Efisiensi PT Radja Manggis Sejati periode April s.d Oktober 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Efisiensi PT Radja Manggis Sejati Manggis Lokal Periode April s.d Oktober Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
----	--------	------------

1	Biaya dibayarkan :	
	Jasa Produksi	43.200.000
	Peralatan	237.985.000
	Tenaga Kerja	640.000
	Biaya Tenaga Kerja	16.800.000
	Biaya Transport	2.600.000
	Penyusutan Kendaraan	6.000.000
	Penyusutan Gedung	2.640.000
	Sub total (1)	311.790.000
2	Biaya tidak dibayarkan :	
	Gaji <i>Owner</i> PT Radja Manggis Sejati	15.000.000
	Sub total (2)	15.000.000
	Total Biaya	326.790.000
3	Penerimaan (2) (Q x P)	432.700.000
4	Pendapatan kotor (3-1)	120.910.000
5	Pendapatan bersih (3-2-1)	105.910.000
Nilai Efisiensi (R/C ratio) = (3):(2+1))		1,32

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 tingkat R/C ratio PT Radja Manggis Sejati sebesar 1,32 yang berarti bahwa setiap Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan, kelompok tani lokal mendapat penerimaan sebesar Rp 1.320,00 dan keuntungan sebesar Rp 320,00.

Perbandingan tingkat R/C ratio antara kelompok tani lokal dengan PT Radja Manggis Sejati menunjukkan hasil yang setara, ini berarti kegiatan atau kemitraan antara kedua belah pihak sudah sudah menguntungkan satu sama lain dan sudah cukup efektif.

3.4 Kendala Kemitraan

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masing masing pihak dalam menjalankan kemitraan baik dari PT Radja Manggis Sejati (perusahaan mitra) maupun kelompok tani lokal. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak adalah sebagai berikut.

1. Kendala Kelompok tani Lokal
 - a. Harga yang terlalu rendah yang diberikan oleh PT Radja Manggis Sejati yaitu sebesar Rp 35.000,00/kg dirasa terlalu murah oleh kelompok tani lokal.
 - b. Keterlambatan bahan baku manggis gelondongan dari PT Radja Manggis Sejati maupun pengambilan manggis hasil fermentasi lokal oleh pihak PT Radja Manggis Sejati . Keterlambatan tersebut sangat berdampak terhadap kegiatan produksi hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang bekerja di bidang transportasi.

c. Keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT Radja Manggis Sejati terhadap kelompok tani lokal masih sering terjadi, hal ini dikarenakan keterlambatan pengambilan manggis hasil fermentasi yang dihasilkan kelompok tani lokal sehingga pembayaran juga menjadi Tabel 3.

Kendala Kemitraan yang Dihadapi Kelompok tani Lokal di Desa Padangan, Periode April s.d Oktober 2022

No	Kendala	Jumlah kelompok tani	
		(Orang)	(%)
1	Harga	3	30
2	Keterlambatan bahan baku	10	100
3	Keterlambatan pembayaran	10	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 kendala yang dihadapi oleh kelompok tani lokal dalam bermitra yang paling dominan adalah keterlambatan bahan baku dan keterlambatan pembayaran, ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja bidang transportasi dari pihak PT Radja Manggis Sejati .

Harga juga menjadi kendala bagi beberapa kelompok tani lokal, mereka merasa harga Rp 35.000,00/kg untuk manggis hasil fermentasi masih sangat murah, dikarenakan kebutuhan dari kelompok tani lokal yang semakin besar dan alat produksi yang semakin mahal menyebabkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok tani lokal.

2. Kendala PT Radja Manggis Sejati

a. Kualitas produksi dari kelompok tani lokal terkadang tidak dalam

terhambat, keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT Radja Manggis Sejati kepada kelompok tani lokal berkisar antara satu hingga dua hari. Kendala-kendala yang dihadapi kelompok tani lokal dalam bermitra dapat dilihat pada Tabel 3.

kualitas terbaik, dalam hal ini kualitas manggis hasil fermentasi yang dihasilkan kelompok tani lokal masih dalam keadaan tercampur dengan kotoran lokal.

b. Kecurangan kelompok tani lokal yang tidak mengembalikan sisa dari manggis yang tidak dimakan oleh lokal kepada PT Radja Manggis Sejati , dalam hal ini perlu adanya kesadaran dari kelompok tani lokal untuk mengembalikan sisa manggis yang tidak dimakan oleh lokal.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal di Desa Padangan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan adalah pola kemitraan subkontrak, dimana PT Radja Manggis Sejati sebagai perusahaan mitra, sementara kelompok tani lokal sebagai pihak mitra. Mekanisme kemitraan yang terjadi antara PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal adalah kelompok tani lokal wajib mengajukan diri untuk melakukan kemitraan dan kemudian PT Radja Manggis Sejati akan melakukan survei apakah layak atau tidak kelompok tani lokal tersebut untuk bekerja sama atau bermitra.
2. Hak dari PT Radja Manggis Sejati (perusahaan mitra) adalah mendapatkan seluruh hasil produksi manggis fermentasi lokal yang diproduksi oleh kelompok tani lokal, berhak mendapatkan sisa manggis yang tidak dimakan oleh lokal, dan berhak mendapatkan produk yang berkualitas, sedangkan kewajiban dari PT Radja Manggis Sejati adalah memberikan bahan baku kepada kelompok tani lokal berupa manggis gelondongan, membeli hasil produksi dari peternak lokal dan wajib mematuhi ketentuan di dalam kemitraan yang telah disepakati. Kelompok tani lokal dalam hal ini memiliki hak untuk mendapatkan bahan baku berupa manggis gelondongan dari PT Radja Manggis Sejati, berhak mendapatkan kepastian pasar, berhak mendapatkan penyuluhan dan mendapatkan upah sesuai perjanjian, sedangkan kewajiban kelompok tani lokal adalah wajib menjual seluruh hasil produksi kepada PT Radja Manggis Sejati, wajib menjaga kualitas produksinya, dan wajib menyediakan kandang, peralatan untuk proses produksi serta mengembalikan sisa manggis kepada PT Radja Manggis Sejati.
3. Kemitraan antara PT Radja Manggis Sejati dengan kelompok tani lokal sudah efektif dan R/C *ratio* dari kedua belah pihak menunjukkan hasil yang setara, yang berarti kemitraan yang terjadi sudah saling menguntungkan dan dapat dilanjutkan.
4. Kendala yang dihadapi oleh PT Radja Manggis Sejati dalam kemitraan ini adalah kualitas produksi yang dihasilkan oleh kelompok tani lokal yang rendah dan kecurangan dari pihak kelompok tani lokal yang terkadang jarang mengembalikan sisa manggis yang diberikan oleh PT Radja Manggis Sejati, sedangkan kendala yang dihadapi oleh kelompok tani adalah keterlambatan bahan baku manggis gelondongan yang

diberikan kepada kelompok tani lokal sehingga proses produksi menjadi sedikit terhambat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pihak PT Radja Manggis Sejati hendaknya menambah tenaga kerja di bidang transportasi guna mengatasi kendala keterlambatan dalam pengangkutan bahan baku, maupun pengambilan produksi bahan baku dari kelompok tani lokal, sehingga dengan demikian kemitraan dapat lebih menguntungkan.
2. Perlunya perjanjian tertulis antara PT Radja Manggis Sejati dan kelompok tani lokal menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara kelompok tani lokal dan PT Radja Manggis Sejati di dalam bermitra.
3. Penelitian perlu dilanjutkan oleh peneliti lainnya mengenai strategi pemasaran maupun manajemen produksi dalam usaha manggis yang dilakukan oleh PT Radja Manggis Sejati

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Manggis di Bali Tahun 2010-2020*.

http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php. Diunduh tanggal 17 September 2015.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2020. *Unggulan Pertanian Indonesia untuk Dunia*. Direktorat produksi Pertanian dan Kehutanan Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Dinas Perkebunan. 2022. *Produksi Manggis dan Luas Areal*. Provinsi Bali.

Martodireso, Sudadi dan Widada Agus Suryanto. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta: Kanisius.

Rahardjo, Pudji. 2012. *Manggis Panduan Budidaya dan Pengolahan Manggis Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 2015. *Analisis Usahatani*. UI. Jakarta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wibisono. 2003. *Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

